

BAB III

METODE PERANCANGAN

Pada perancangan pusat seni tradisi Sunda ini banyak metode yang dilakukan, baik menggunakan metode penelitian yang bersifat analisa kuantitatif-korelatif, yaitu mencari serta menetapkan adanya keeratan/korelasi antara variabel-variabel penelitian. Metode ini merupakan berupa paparan/deskripsi atas fenomena yang terjadi saat ini disertai dengan literatur-literatur yang mendukung teori-teori yang dikerjakan.

Untuk selanjutnya metode perancangan Secara kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang membahas teknik-teknik pengumpulan, pengolahan atau analisa dan penyajian terhadap sekelompok data. Analisis data secara korelatif atau kualitatif dilakukan berdasarkan logika dan argumentasi yang bersifat ilmiah. Langkah-langkah ini meliputi survey objek-objek komparasi, lokasi tapak untuk mendapatkan data-data dan komparasi yang berhubungan dengan objek perancangan.

Kerangka kajian yang digunakan dalam perancangan pusat seni tradisi Sunda, diuraikan dalam beberapa tahap berikut :

3.1 Ide / Gagasan

Dalam merancang pusat seni tradisi Sunda ini secara umum ide/gagasan di dapatkan melalui beberapa cara sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi Permasalahan

Permasalahan-permasalahan yang terjadi di luar sekarang ini menjadi sebuah fenomena di kalangan masyarakat. Fenomena tersebut menjadi salah satu

dasar untuk merancang sebuah pusat seni sebagai wadah untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada. Misalnya generasi muda semakin hari semakin meninggalkan tradisi daerahnya, dengan pusat seni ini diharapkan menjadi solusi untuk generasi muda dalam menjalankan tradisi kembali.

2. Mengkaji Al Qur'an dan Hadits

Sebagai umat islam sudah seharusnya mengkaji Al Qur'an dan Hadits dalam mencari sebuah ide karena Al Qur'an dan Hadits merupakan sumber ilmu dari segala sesuatu di muka bumi ini. Sehingga sebuah ide/gagasan yang diperoleh menjadi tolak ukur dari Al Qur'an dan Hadits tersebut.

3. Studi literatur

Sebuah ide dapat diperoleh dengan apa yang disukai sehingga dapat menentukan judul dan temanya secara langsung. Oleh karena itu dalam mencari sebuah ide jangan terpaku dengan ketentuan yang berlaku akan tetapi dengan membebaskan pikiran dapat memperluas ide yang didapat.

3.2 Rumusan Masalah

Hasil pengamatan yang dilakukan dalam merancang sebuah pusat seni tradisi Sunda di Ciamis Jawa Barat, maka yang menjadi permasalahan dalam perancangan ini adalah yang pertama bagaimana rancangan yang dapat mewadahi suatu kegiatan untuk menunjang proses pelestarian seni tradisional Sunda yang dapat hidup dan berkembang dengan seiringnya zaman sebagai pusat seni tradisi Sunda di Ciamis Jawa Barat yang mengaplikasikan kultur Sunda Priangan Timur .

Kedua bagaimana rancangan pusat seni tradisi Sunda dengan tema *reinterpreting tradition* yang menunjukkan nilai dan wujud arsitektur lokal dengan tampilan yang kontemporer.

3.3 Tujuan

Berangkat dari permasalahan-permasalahan yang timbul dalam perancangan, maka yang menjadi tujuan dalam perancangan ini adalah untuk menghasilkan rancangan yang dapat memfasilitasi suatu kegiatan untuk menunjang proses pelestarian seni tradisional Sunda yang dapat hidup dan berkembang dengan seiringnya zaman sebagai pusat seni tradisi Sunda di Ciamis Jawa Barat yang mengaplikasikan kultur Sunda Priangan Timur. Dan menghasilkan rancangan pusat seni tradisi Sunda dengan tema *reinterpreting tradition* yang menunjukkan nilai dan wujud arsitektur lokal dengan tampilan yang kontemporer

3.4 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam perancangan pusat seni tradisi sunda ini berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari pengamatan secara langsung dengan orang-orang yang berkecimpung didalamnya, sedangkan data sekunder diperoleh tanpa pengamatan langsung tetapi menunjang proses kajian yang berkaitan dengan obyek studi data tersebut kemudian diolah dan dianalisis sehingga memperoleh alternatif berupa sintesis dan konsep.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari lapangan, baik data kuantitatif dan data kualitatif. Diharapkan data yang diperoleh adalah data-data pokok yang

diperlukan dalam perancangan. Data primer menggunakan metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan mengenai hal-hal penting dan permasalahan-permasalahan terhadap obyek secara langsung. Dalam proses ini penulis melakukan beberapa metode sebagai berikut :

a. Observasi / Survei

Dengan adanya survei lapangan didapat data-data yang sistematis melalui kontak langsung dengan masyarakat yang ada di sekitar tapak, yaitu dengan melakukan indentifikasi karakter-karakter masyarakat guna mengetahui kedudukannya terhadap bangunan. Pelaksanaan survei ini dilaksanakan secara langsung dan merekam fakta dengan apa adanya. Survei ini berfungsi untuk mendapatkan data berupa: kondisi Kabupaten Ciamis meliputi sejarah dan budayanya dan kondisi tapak yang akan dijadikan objek.

b. Studi Banding

Studi banding merupakan suatu proses dalam perancangan sebagai acuan dalam proses prancangan yang dilakukan. Jenis data yang dicari adalah bangunan pembanding pusat seni secara administrative dan juga fasilitas. Selain itu juga data yang dijadikan acuan bangunan pembanding secara fisik, hal ini berkaitan dengan tema yang diambil dalam perancangan pusat seni tersebut. Data yang diperoleh yaitu dari Taman Budaya Jawa Barat dan masjid raya .

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang melengkapi proses observasi dan wawancara lapangan yang sudah dilakukan, dalam hal ini dokumentasi yang dihasilkan berupa foto hasil survey tapak dan objek studi banding.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data atau informasi yang tidak berkaitan secara langsung dengan objek perancangan tetapi sangat mendukung program perancangan pusat seni tradisi sunda tersebut. Data ini didapat dari studi literatur atau sumber-sumber tertulis yang berhubungan dengan perancangan. Studi-studi tersebut diantaranya sebagai berikut :

- a. RDTRK Kabupaten Ciamis yang berisi kondisi umum, rencana strategi pengembangan, potensi, peta kawasan dan peraturan-peraturan daerah.
- b. Studi Literatur

Data ini diperoleh dari studi literatur baik dari teori, pendapat ahli, serta peraturan dan kebijakan pemerintah yang akan menjadi acuan perencanaan sehingga dapat memperdalam analisis. Data yang diperoleh dari penelusuran literatur bersumber dari data internet, buku yang berkaitan dengan tema dan obyek pusat seni, majalah, kebijakan pemerintah dan segala sesuatu yang berhubungan dengan objek rancangan.

c. Studi Komparatif

Studi komparatif adalah studi mengenai pola ruang, bentuk, tata atur, dan unsur-unsur yang berkaitan dengan objek.

3.5 Pengolahan Data (analisis)

Pada tahap selanjutnya yaitu proses analisis terhadap objek rancangan. Dalam proses ini, langkah pertama yang diambil adalah menemukan permasalahan-permasalahan yang melatar belakangi munculnya gagasan awal. Tahapan selanjutnya adalah menganalisis permasalahan dengan metode analisis deskriptif. Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai situasi daerah tertentu. Sehingga dapat ditemukan masalah utama dan masalah-masalah lain. Adapun beberapa analisis tersebut adalah sebagai berikut :

a. Analisis Tapak

Analisis tapak dengan menggunakan metode tautan menghasilkan program tapak yang terkait dengan fungsi dan fasilitas yang akan diwadahi pada tapak perancangan. analisis ini meliputi analisis persyaratan tapak, analisis aksesibilitas, analisis kebisingan, analisis pandangan (ke luar dan ke dalam), sirkulasi, matahari, angin, vegetasi, dan zoning.

b. Analisis Fungsi

Menggunakan metode analisis fungsi, yaitu kegiatan penentuan ruang yang mempertimbangkan fungsi dan tuntutan aktifitas yang diwadahi oleh ruang. Analisis ini disajikan dalam tabel dan diagram hubungan fungsi.

c. Analisis Aktivitas

Menggunakan metode analisis aktivitas untuk mengetahui aktivitas masing-masing kelompok pelaku yang menghasilkan besaran aktivitas tiap ruang dan persyaratan tiap ruang dalam pusat seni tradisi Sunda di Ciamis Jawa Barat. Analisis ini meliputi analisis aktivitas kelompok promosi, konservasi, apresiasi dan penunjang.

d. Analisis Penataan Ruang

Berupa analisis fisik yang mendukung perwujudan bangunan sesuai dengan pendekatan masalah, yaitu dengan pemunculan karakter bangunan yang serasi dan saling mendukung. Analisis tatanan ruang dan bentuk meliputi, karakter fungsional bangunan, fungsi dan konteks ruang, hubungan fungsi dalam konteks tapak, hubungan bentuk dan tampilan bangunan. Analisis disajikan dalam bentuk deskriptif dan sketsa-sketsa.

e. Analisis Ruang (Interior)

Analisis ini untuk memperoleh persyaratan-persyaratan ruang interior agar pengunjung dapat menikmati suasana pusat seni tradisi Sunda sesuai dengan fungsi dan tatanan ruang dalam tema, dan dikaitkan dengan unsur-unsur kebudayaan Sunda dan nilai-nilai Islam yang universal.

f. Analisis Bentuk

Analisis ini untuk memperoleh bentuk-bentuk yang sesuai dengan integrasi antara kebudayaan Pendalungan, angin sebagai konsep (aqli-naqli) dan metafora angin sebagai Tema. Analisis ini disajikan dalam bentuk sketsa dan program yang mendukung analisa.

g. Analisis Struktur

Analisis ini berkaitan dengan bangunan, tapak dan lingkungan sekitarnya. Analisa struktur meliputi sistem struktur dan bahan yang digunakan. Analisis struktur ini juga memperhatikan struktur rumah tradisional sunda sebagai acuan dalam perancangan.

h. Analisis Utilitas

Pusat seni tradisi Sunda merupakan bangunan dengan massa banyak sehingga system utilitas yang perlu diperhatikan yang terkait dengan massa banyak tersebut. Analisis utilitas meliputi sistem penyediaan air bersih, sistem drainase, sistem pembuangan sampah, sistem jaringan listrik, sistem keamanan dan sistem komunikasi.

Metode yang digunakan adalah metode analisis fungsional. Analisis disajikan dalam bentuk diagram. Adapun tahapan proses analisa yaitu:

1. Penggolongan data baik kuantitatif maupun kualitatif untuk diseleksi terhadap kesesuaiannya dengan pemecahan permasalahan.
2. Pemrograman terhadap analisa untuk mendapatkan kesimpulan sementara, berupa konsep secara verbal.
3. Hasil pemrograman analisa tersebut dijadikan sebagai parameter dalam perancangan.
4. Metode diagram dan sketsa.

3.6 Konsep Rancangan

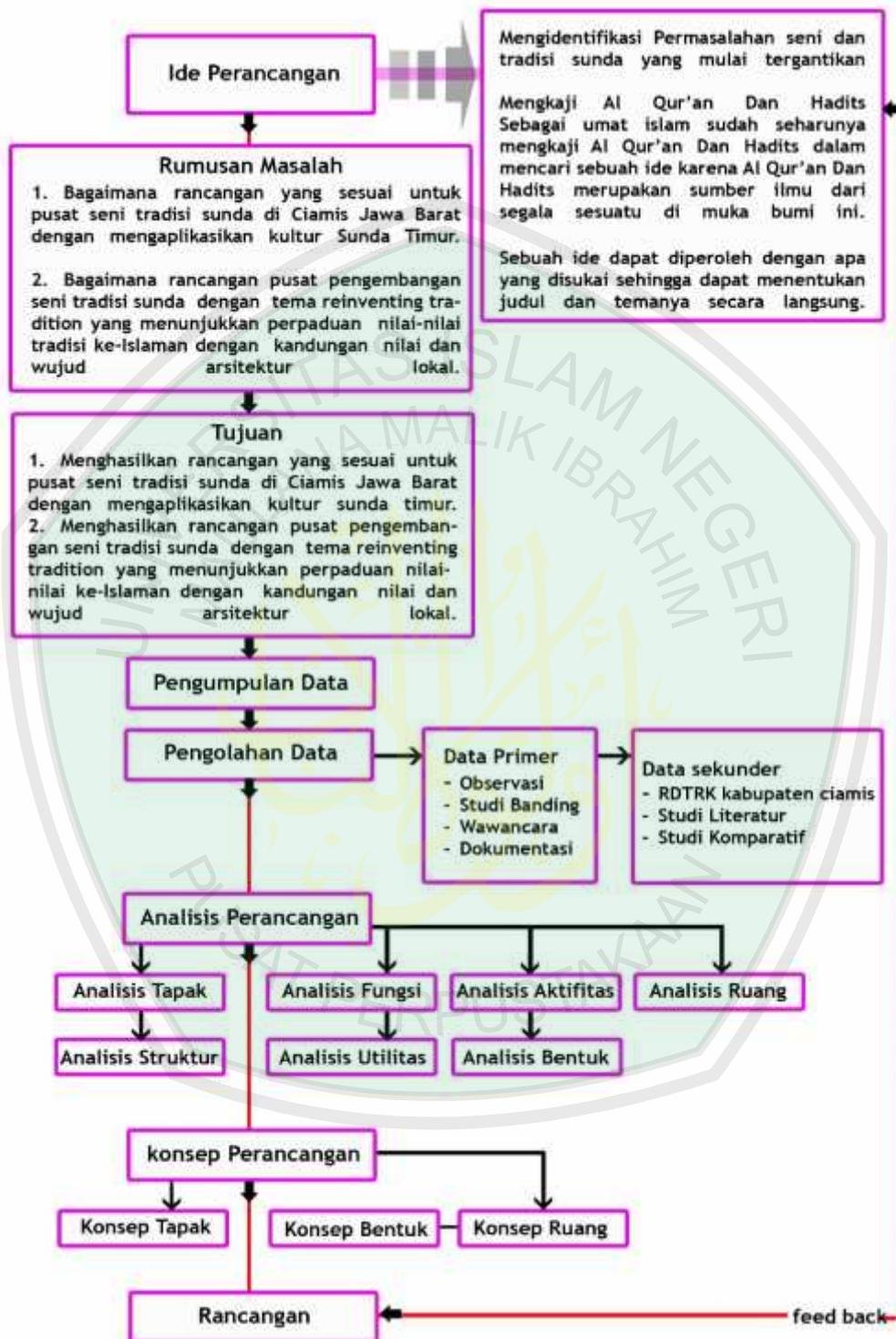
Konsep dalam perancangan pusat seni tradisi sunda di titik beratkan kepada regionalisme daerah setempat dan mengambil unsur-unsur Islam kedalam perancangannya. Pada tahap ini, penulis berusaha mengambil kelebihan-kelebihan alternatif dari berbagai analisis yang kemudian dijadikan sebagai konsep pada tahap perancangan selanjutnya. Adapun beberapa konsep tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Konsep Dasar
- b. Konsep Kawasan
- c. Konsep Tapak
- d. Konsep Ruang
- e. Konsep Bangunan
- f. Konsep Bentuk dan Tampilan
- g. Konsep Struktur dan Utilitas

3.7 Rancangan

Proses akhir dari perancangan ini akan menghasilkan sebuah rancangan atau desain. Metode feed back digunakan sebagai sebuah konsekuensi atas proses yang tidak sempurna, dan perubahan tahap perancangan.

3.8 Kerangka Berfikir



Gambar 3.1 Kerangka berfikir
Sumber : Hasil analisis (2013)